

Pendampingan perencanaan Pembangunan Gedung kesenian dan budaya Desa payung kecamatan weleri kabupaten kendal Jawa tengah

M. Abdul Malik Annasir¹, Annas Firman², Tisnawati^{3*}, Dwi Kumalasari⁴, Nauval Rabbani⁵,
Ariel Chassy Arsenna⁶, Rani Eva Nurdiati⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} *Fakultas Teknik (Teknik Konstruksi, Universitas Pekalongan, Kota Pekalongan,
Indonesia)*

*Korespondensi : tieztcivil@gmail.com

ABSTRAK

Gedung kesenian dan budaya merupakan salah satu prasarana yang diperlukan oleh suatu desa, karena selain dapat melestarikan kebudayaan dan seni juga dapat meningkatkan kerjasama. Gedung atau prasarana umum sebelum dibangun harus direncanakan dengan baik sesuai spesifikasi yang telah ditentukan, maka dari itu proses perencanaan harus sesuai dengan kebutuhan atau keinginan dari desa. Desa Payung yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal berencana untuk membangun gedung kesenian dan budaya yang difungsikan sebagai tempat untuk meningkatkan apresiasi seni, pendidikan yang bersifat hiburan, menampung seni pertunjukan yang merupakan hasil budaya dari suatu budaya atau masyarakat sehingga merangsang dan membangkitkan kreativitas para seniman dan budayawan dalam menghimpun dan mengembangkan nilai-nilai budaya. Agar perencanaan sesuai dengan spesifikasi, maka perlu dilakukan pendampingan dalam pembuatan desain dan rencana anggaran biaya agar bangunan yang akan dibangun nantinya sesuai dengan harapan pihak pemerintah desa dan masyarakat.

Kata Kunci: Gedung, Desain, RAB

ABSTRACT

Arts and culture buildings are one of the infrastructures needed by a village because apart from being able to preserve culture and art, they can also increase cooperation. Before construction, buildings or public infrastructure must be planned properly according to predetermined specifications, therefore the planning process must be by the needs or desires of the village. Payung Village, which is one of the villages in Weleri District, Kendal Regency, plans to build an arts and culture building that will function as a place to increase art appreciation, entertainment education, accommodate performing arts which are the cultural products of a culture or society to stimulate and awaken creativity. artists and cultural figures in collecting and developing cultural values. For the planning to comply with the specifications, it is necessary to assist in making the design and budget plan so that the building to be built will be by the expectations of the village government and the community.

Keywords: Building, Design, RAB

Submit: Oktober 2024

Diterima: November 2024

Publis: November 2024



*Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative
Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)*

1. Pendahuluan

Perencanaan bangunan gedung merupakan tahapan yang bertujuan untuk memperoleh atau menghasilkan bangunan yang kuat dari segi struktur, aman dan nyaman, ekonomis dari segi biaya yang sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Indonesia, dan bangunan gedung merupakan salah satu bangunan yang harus memiliki konstruksi yang kuat dan aman terhadap perencanaannya. Oleh sebab itu proses perencanaan sangat diperlukan dalam mengawali proses dilaksanakannya pembangunan. Pembangunan merupakan kegiatan atau proses dalam mendirikan bangunan melalui beberapa tahapan, antara lain; perencanaan teknis, pelaksanaan konstruksi dan pengawasan, baik pembangunan baru, sebagian atau seluruhnya, kemudian perluasan bangunan yang sudah ada, lanjutan pembangunan bangunan gedung yang belum selesai, dan juga perawatan gedung. Gedung kesenian dan budaya merupakan salah satu prasarana yang diperlukan oleh suatu desa, karena dapat memupuk kerjasama dibidang kebudayaan dan seni. Suatu gedung baik untuk prasarana umum maupun tidak harus terbangun dengan baik sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan, maka dari itu proses perencanaan harus sesuai dengan kebutuhan atau keinginan dari desa. Untuk menghindari bentuk bangunan yang tidak sesuai dengan fungsi ataupun keinginan dari pemilik, anggaran biaya yang melampui dana yang ada karena tidak adanya perencanaan anggaran biaya terlebih dahulu, maka perlu dilakukan perencanaan, seperti halnya di Desa Payung Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal, Kepala Desa beserta jajarannya berencana untuk melaksanakan proses perencanaan pembangunan gedung terlebih dahulu,

sampai desain gambar ditentukan dan RAB (Rencana Anggaran Biaya).

Proses pembangunan dengan biaya yang tinggi perlu adanya pendampingan dari proses atau tahap awal dari perencanaan, hal ini dilakukan agar keberlangsungan Pembangunan dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan tidak boros biaya. Sehingga pada tahap konstruksi berlangsung, manajemen konstruksi sangat diperlukan sekali. Berdasarkan Ervianto (2023), manajemen konstruksi merupakan bagaimana supaya sumber daya yang terlibat dalam proyek konstruksi dapat diaplikasikan oleh manajer proyek secara tepat. Sedangkan menurut Mahapatni (2019) manajemen proyek merupakan cara maupun seni mengatur atau mengelola sumber daya proyek, dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai berakhirnya proyek, sehingga tercapai sasaran proyek secara tepat waktu, tepat biaya dan tepat mutu.

Berdasarkan jabaran diatas, diperlukan pendampingan pada perencanaan pembangunan gedung kesenian dan budaya Desa Payung Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal agar selama proses perencanaan pembangunan sesuai dengan kondisi mitra, sehingga tim PkM Prodi Teknik Konstruksi Universitas Pekalongan ditunjuk untuk mendampingi keberlangsungan pembangunan tersebut. Sehingga dapat mengetahui bagaimana gambar design Gedung Kesenian dan Budaya dan dapat mengetahui nilai Rencana Anggaran Biaya Pembangunan Gedung Kesenian dan Budaya.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Pendampingan Perencanaan Gedung Kesenian dan Budaya berlokasi di Desa Payung

Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal dilakukan dengan baik sesuai dengan rencana sehingga dapat tercapai Tepat biaya, Tepat waktu, dan Tepat mutu (3T). Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan PkM yaitu diawali dengan kegiatan diskusi, survey, dan pendampingan perencanaan dari desain gambar sampai pada perhitungan RAB. Diskusi dilakukan untuk mengetahui apa yang diinginkan dari pihak desa seperti kebutuhan ruang, kapasitas ruangan, dan juga lokasi. Sedangkan survey dilakukan agar mengukur lahan yang akan direncanakan dan juga posisi lokasi yang akan digunakan untuk kebutuhan ruangan. Setelah design gambar selesai direncanakan, dilakukan pemaparan untuk disepakati bersama, jika sudah ada kesepakatan gambar maka baru dilakukan perhitungan Rencana Anggaran Biaya yang disesuaikan dengan Analisa Harga Satuan daerah setempat.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan ini dianalisa berdasarkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim PkM, adapun hasil yang diperoleh pada pelaksanaan pengabdian yaitu berupa kegiatan diskusi yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan survey, pembuatan desain gambar, perhitungan RAB, penyampaian atau pemaparan desain gambar dan RAB terhadap perangkat desa.

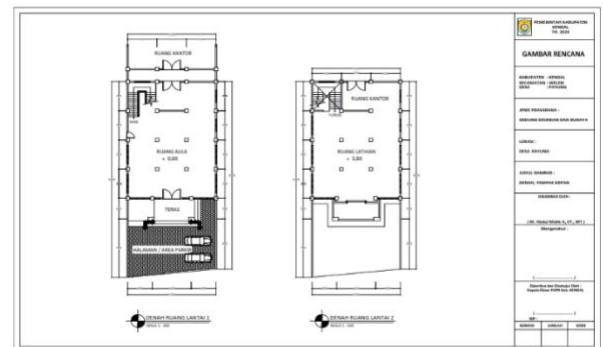
a. Pelaksanaan Survei

Kegiatan survei pada pelaksanaan kegiatan Pendampingan Perencanaan Pembangunan Gedung Kesenian dan Budaya Desa Payung Kecamatan Weleri diawali dengan diskusi antara pihak perangkat desa dengan tim PkM guna mengetahui keinginan dari pihak desa Lokasi dan kebutuhan ruangan yang diperlukan. survey

lokasi yang akan direncanakan untuk Gedung Kesenian dan Budaya



selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Survey Lokasi

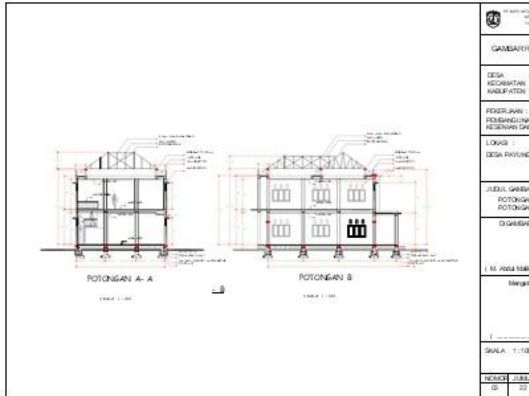
b. Pembuatan Desain Gambar

Setelah dilakukan survey dan pengukuran dilokasi, maka diperoleh ukuran dari lahan yang akan dibangun. Setelah mengetahui ukuran lahan dan kebutuhan ruangan, maka pembuatan gambar desain dapat dilakukan. Lebih lengkapnya hasil

desain dari perencanaan gedung kesenian dapat dilihat pada Gambar 2 sampai dengan Gambar 4.

Gambar 2. Desain Denah Gedung Kesenian

Gambar 3. Tampak Depan Gedung Kesenian



Gambar 4. Gambar Potongan

c. Perhitungan RAB

Rencana Anggaran Biaya dapat ditentukan setelah pembuatan desain gambar disepakati, perhitungan RAB menggunakan analisa harga satuan Kabupaten Kendal. Adapun rekapitulasi anggaran biaya pembangunan gedung kesenian dan budaya Desa Payung Kecamatan Weleri selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini

Tabel 1. Rencana Anggaran Biaya Pembangunan Gedung Kesenian dan Budaya Desa Payung Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal

NO	ITEM PEKERJAAN	JUMLAH (Rp)
LANTAI 1		
1	Pek. Persiapan	14.822.000
2	Pek Tanah	9.308.798
3	Pek. Pondasi	25.694.789
4	Pek. Beton	289.131.399
5	Pek. Dinding	297.761.442
6	Pek. Kusen dan Pintu	87.866.123
7	Pek Plafon	23.082.920
8	Pek. Lantai	55.605.345
9	Pek. Instalasi Listrik	10.978.055
10	Pek Pengecatan	52.191.350
SUB TOTAL		Rp. 866.442.220
LANTAI 2		
1	Pek Beton	182.370.134
2	Pek. Dinding	221.943.701
3	Pek. Kusen dan Pintu	53.754.048
4	Pek Plafon	25.823.000
5	Pek. Lantai	31.484.577
6	Pek. Instalasi Listrik	7.347.133
7	Pek Pengecatan	52.226.767,46
8	Pek Atap	52.476.466,16
9	Pek Lain-lain	7.147.000,00

SUB TOTAL	Rp. 634.572.827
TOTAL	Rp. 1.501.015.047
DIBULATKAN	Rp. 1.501.000.000

d. Penyampaian Hasil Desain dan RAB

Setelah gambar desain disepakati dan perhitungan RAB selesai dilakukan, tahap selanjutnya yaitu pemaparan hasil desain gambar dan perhitungan RAB kepada segenap perangkat desa dan juga perwakilan dari masyarakat



Desa Payung Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Untuk lebih jelasnya kegiatan pemaparan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5 dibawah ini.

Gambar 5. Penyampaian Hasil Desain Gambar & RAB

4. Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, kesimpulan yang diperoleh antara lain; perlunya pendampingan yang lebih intensif dalam pembuatan gambar desain, agar dapat di hasilkan gambar desain sesuai dengan ketersediaan lahan dan kebutuhan ruangan serta perlunya pendampingan yang lebih intensif dalam membuat perhitungan rencana anggaran biaya sesuai dengan spesifikasi teknis dan ketersediaan dana. Semoga

pemerintahan Desa Payung agar kedepannya menyiapkan perangkat desa yang mempunyai keahlian di bidang desain gambar dan perhitungan rencana anggaran biaya, sehingga apabila ada kegiatan pembangunan di desa tersebut dapat dilakukan perencanaan dan pendampingan secara mandiri.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami tujukan kepada Universitas Pekalongan dan LPPM Universitas Pekalongan atas pendanaan dan dukungan terhadap program Pengabdian Kepada Masyarakat serta Pemerintah Desa Payung Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal Propinsi Jawa Tengah sebagai mitra pengabdian.

Referensi

- Benny Puspantoro, Ignasius, 1996, Konstruksi Bangunan Gedung Bertingkat Rendah
- Ervianto, Wulfram I. (2023). Manajemen Proyek Konstruksi, Andi Offset, Yogyakarta
- Fahrul Nurfajri, Dandi Pranomo, dkk, 2022, Pendampingan Perancangan Gedung PAUD di Kalurahan Kalirejo, Kecamatan Kokap, Kulon Progo, SEWAGATI, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat - LPPM ITS.
- LPPM, Buku Pedoman Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2022, Universitas Pekalongan, Pekalongan
- Lambertus Langga, Hyronimus Se, 2024, Pendampingan Digitalisasi BUMDes Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Desa Hangalande, Kabupaten Ende, Amaliah: Jurnal

- Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM).
- Mahapatni, I. A. P. S. (2019). Metode Perencanaan dan Pengendalian Proyek Konstruksi. In UNHI Press.
- Pratama, Doni Yoga & Endy Marlina, 2023, Penerapan Arsitektur Kontemporer Pada Rancangan Gedung Kesenian di Pati, Tugas Akhir, UTY, Yogyakarta
- Ronny Bumulo, Moh. Januar Fuad, Sri Rahmawati Kaluku, 2023, Pendampingan Pembangunan Gedung Kantor Bahasa Provinsi Gorontalo, Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (J-PMas) Universitas Bina Taruna Gorontalo
- Wibowo, Alindita, Karya Widyawati, and Indah Yuliasari. "Perancangan Gedung Kesenian dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Kota Depok." Seminar Nasional Komunitas dan Kota Berkelanjutan. Vol. 2. No. 1. 2020.
- Wiemar, R & Wara Yudawati H, 2018, Konstruksi Bangunan Bertingkat, Usakti, Jakarta
- Wijaya, M. I. R., & Huda, M. (2020). Analisis Penyebab Terjadinya Sisa Material Proyek Gedung Di Surabaya. 8(2), 149–158